
PENGARUH MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP PENGETAHUAN PECEGAHAN DIABETES MELLITUS DI

Oleh :

Sutiyono ^{1*}, Rahmawati ²⁾, Wahyu Riniasih ³⁾, Nurya Kumalasari ⁴⁾

- 1) Universitas An Nur Purwodadi, Email: ono@unan.ac.id
- 2) Universitas An Nur Purwodadi, Email: rahma.unan1@gmail.com
- 3) Universitas An Nur Purwodadi, Email: wahyuannur83@gmail.com
- 4) Universitas An Nur Purwodadi. Email: nurya.kumalasari29@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Prevalensi masyarakat yang mengalami diabetes melitus pada tahun 2023 mengalami peningkatan jumlah penyandang diabetes yaitu sebesar 18,69%. Media pendidikan kesehatan dibagi menjadi 4 kelompok besar yaitu benda tiruan, benda asli gambar/media grafis (leaflet, lembar balik, poster, dll) dan gambar alat optik (foto, slide, film, dll). *Flipchart* (lembar balik) adalah media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Tujuan -untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Metodologi : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian pre eksperimen dengan rancangan *one group pre test post test design*. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang menderita diabetes melitus sejumlah 17 orang.

Hasil : Berdasarkan hasil uji *paired t- test* pada 14esehatan pengetahuan dapat dilihat bahwa skor rata-rata sebelum dilakukan 14esehatan14 14esehatan 12.00, sedangkan pada skor sesudah dilakukan 14esehatan14 14esehatan di dapatkan rata-rata 15.00. Skor rata-rata setelah dilakukan 14esehatan14 14esehatan meningkat dari 12.00 ± 1.96 menjadi 14.00 ± 2.06 . didapatkan hasil yang sangat signifikan dengan p value $0,000 < 0,05$

Kesimpulan : ada Pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : Media Lembar Balik, Pengetahuan, Pencegahan, Diabetes Melitus

THE EFFECT OF FLIPPING MEDIA ON KNOWLEDGE OF DIABETES MELLITUS PREVENTION

By :

Sutiyono ^{1*}, Rahmawati ²⁾, Wahyu Riniasih ³⁾, Nurya Kumalasari ⁴⁾

1) Universitas An Nur Purwodadi, Email: ono@unan.ac.id

2) Universitas An Nur Purwodadi, Email: rahma.unan1@gmail.com

3) Universitas An Nur Purwodadi, Email: wahyuannur83@gmail.com

4) Universitas An Nur Purwodadi. Email: nurya.kumalasari29@gmail.com

ABSTRACT

Background : *The prevalence of people with diabetes mellitus in 2023 has increased by 18.69%. Health education media is divided into 4 large groups, namely imitation objects, original objects, images/graphic media (leaflets, flipcharts, posters, etc.) and optical device images (photos, slides, films, etc.). Flipcharts (flipcharts) are a medium for conveying health messages or information in the form of flipcharts.*

Objective - *to determine the effect of health education with flipchart media on knowledge of diabetes mellitus prevention in Kemiri Hamlet, Depok Village, Toroh District, Grobogan Regency.*

Methodology : *This research is a quantitative research. pre-experimental research design with a one group pre-test post-test design. The sampling technique used in this study is non-probability sampling. The sample in this study was all people suffering from diabetes mellitus, totaling 17 people.*

Results : *Based on the results of the paired t-test on the knowledge variable, it can be seen that the average score before health education was 12.00, while the score after health education was 15.00 on average. The average score after health education increased from 12.00 ± 1.96 to 14.00 ± 2.06 . Very significant results were obtained with a p value of $0.000 < 0.05$*

Conclusion : *There is an influence of flipchart media on knowledge of diabetes mellitus prevention in Kemiri Hamlet, Depok Village, Toroh District, Grobogan Regency.*

Keywords : *Flipchart Media, Knowledge, Prevention, Diabetes Mellitus*

PENDAHULUAN

Diabetes adalah suatu penyakit dengan peningkatan glukosa di atas normal (Herlambang, 2017). Data *World Health Organisation* (WHO) diketahui bahwa pada tahun 2014 prevalensi diabetes melitus pada orang dewasa usia 18 tahun keatas adalah sebesar 9%. Pada tahun 2012, estimasi 1,5 juta kematian diakibatkan langsung oleh diabetes Lebih dari 80% kejadian diabetes mellitus di dunia terjadi di Negara berkembang (WHO, 2015). Diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012, gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian, 43% dari 3,7 juta kematian yang diakibatkan diabetes melitus terjadi sebelum usia 70 tahun.¹ (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi masyarakat yang mengalami diabetes mellitus pada tahun 2013 sebesar 8,5%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah penyandang diabetes yaitu sebesar 14,69%. Di Indonesia diperkirakan pada tahun 2030 akan memiliki penyandang diabetes mellitus sebanyak 21,3% juta jiwa. (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah kasus diabetes mellitus mengalami peningkatan pada tahun 2015 jumlah diabetes mencapai 15,77%, dan pada tahun 2016 mencapai 22,1%. Kejadian paling besar terjadi di kota Surakarta sebesar

22,534 kasus. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan dari 120.654 orang atau 17,51% kasus menjadi 971.518 orang atau 14,69% kasus. Pada tahun 2018 diabetes mellitus menduduki peringkat ke-3 setelah penyakit jantung dan hipertensi. Namun, tahun 2019 kasus diabetes melitus mencapai 156.062 orang atau 16,04% dan menunjukkan bahwa diabetes menduduki peringkat ke-2 Penyakit Tidak Menular (PTM) setelah hipertensi. (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Sedangkan di Kabupaten Grobogan pada tahun 2019 didapatkan data sejumlah 14992 kasus dengan ketergantungan insulin maupun tidak ketergantungan insulin dimana ditemukan pada kelompok usia lebih dari 40 tahun keatas. (Dinkes, Grobogan 2019).

Prevalensi masyarakat yang mengalami diabetes melitus pada tahun 2023 mengalami peningkatan jumlah penyandang diabetes yaitu sebesar 18,69%. Peningkatan ini dikarenakan masih berkembangnya mitos dimasyarakat bahwa diabetes melitus hanya dapat diobati secara farmakologis saja, padahal dalam aspek non farmakologi mempunyai peranan penting dalam pengendalian dan pencegahan diabetes melitus dan masih banyak ditemukan penderita diabetes mellitus (*diabetes*) yang sudah menjalani pengobatan tetapi belum mampu mengatur pola diet hariannya Dari aspek non

farmakologi, perawat mempunyai peranan penting yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan.(Carolina, 2018).

Pendidikan kesehatan diberikan kepada masyarakat dalam berbagai jenis media yang berbeda. Media pendidikan kesehatan dibagi menjadi 4 kelompok besar yaitu benda tiruan, benda asli gambar/media grafis (leaflet, lembar balik, poster, dll) dan gambar alat optik (foto, slide, film, dll). (DepKes RI, 2014). Media Pendidikan kesehatan yang sekarang kita ketahui masih banyak terdapat kelemahan seperti leaflet dan poster mudah sobek, billboard yang mudah diabaikan, iklan di media elektronik yang terlalu singkat dan tidak mendetail sehingga untuk menambah pengetahuan bahkan mengubah pola hidup sehat masyarakat merupakan hal yang sulit (Utami, 2014). Promosi Kesehatan atau pendidikan kesehatan harus memperhitungkan semua aspek yang menyusunnya termasuk media yang digunakan harus menarik untuk menjangkau perhatian masyarakat (Whitehead D, 2016).

Flipchart (lembar balik) adalah media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya di dalam setiap lembaran buku berisi gambar peragaan dan dibaliknya ada kalimat yang berisi pesan – pesan dan informasi yang kira dengan gambar tersebut (Fitriani, 2011). Lembaran balik akan

memudahkan pekerjaan untuk menerangkan dan memberikan informasi dengan gambar. Setiap lembar memiliki satu gambar yang bernomor, setelah selesai isi satu nomor maka lembaran gambar tersebut dibalikkan begitu sampai seterusnya hingga akhir. Sekumpulan lembar balik merupakan suatu pelajaran atau informasi yang lengkap, jadi akan bisa dipilih untuk digunakan seperlunya. Kelebihan lembar balik adalah gambar yang jelas dan bisa dilihat secara bersama – sama, menarik dan mudah dipahami, (Sulaiman, 2016).

Pencegahan diabetes mellitus yaitu dengan cara pengelolaan makan dengan diet rendah kalori, rendah lemak, rendah lemak jenuh, diet tinggi. Pengaturan pola makan dapat dilakukan berdasarkan 3J yaitu jumlah, jadwal dan jenis diet. (Sulistyowati, 2016). Aktivitas fisik dengan kegiatan jasmani secara teratur pemanasan ± 15 menit dan pendinginan ± 15 menit atau dengan kegiatan sehari – hari seperti jalan kaki, ke pasar, dan lain- lain (Isnaini & Ratnasari, 2018). Dan yang terpenting yaitu selalu kontrol kesehatan, rutin mengontrol kadar gula darah agar diketahui nilai kadar gula darah untuk mencegah terjadinya diabetes mellitus supaya ada penanganan yang cepat dan tepat saat terdiagnosa diabetes mellitus.(Lily S. Sulistyowati, 2017)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan diabetes mellitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian pre eksperimen dengan rancangan *one group pre test post test design*. Pada jenis penelitian eksperimen ini yaitu dilakukan dengan cara sebelum diberikan perlakuan/*treatment* variabel diukur/diobservasi terlebih dahulu dengan cara (*pretest*) setelah dilakukan *pretest* peneliti melakukan pemberian perlakuan/*treatment* dan setelah perlakuan/*treatment* dilakukan pengukuran/observasi (*posttest*) (Sujarweni, 2016).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pencegahan diabetes melitus Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	10	58,8
Kurang	7	41,2
Total	17	100.0

Sumber : Data yang diperoleh, 2024

Populasi pada penelitian ini adalah 17 masyarakat yang menderita diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Analisa bivariat adalah analisa data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang diteliti dengan menggunakan uji statistik (Notoatmodjo, 2012). Untuk Uji Normalitasnya karena jumlah total sampel <50 maka menggunakan Shapiro Wilk Test. Dikatakan data normal probabilitas >0,05 dan data tidak normal jika probabilitas <0,05. Adapun uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis T-berpasangan dan uji hipotesis T-tidak berpasangan. Untuk uji T-berpasangan bila datanya normal adalah *paired sample t-test* dan apabila datanya tidak normal adalah Wilcoxon. Dikatakan ada pengaruh apabila p value <0,05.

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat diketahui bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Sebelum dilakukan

pendidikan kesehatan sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (58,8%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (41,2%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pencegahan diabetes melitus sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	29,4
Cukup	12	70,6
Total	17	100.0

Sumber : Data yang diperoleh, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat diketahui bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar mempunyai pengetahuan Cukup sebanyak 12 responden (70,6%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden (29,4%)

2. Analisa Bivariat

Pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *shapiro wilk* yaitu uji normalitas yang digunakan apabila jumlah responden kurang dari 50. Pada penelitian ini responden yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 17. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro wilk

berdistribusi tidak normal, maka data merupakan data non parametrik sehingga uji beda pada variabel pengetahuan menggunakan uji *t test*.

Hasil Uji T-Test Pengetahuan Responden

Pengetahuan	N	Rata-rata	SD	P-value
Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan	17	12.00	1.96	0.000
Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan	17	15.00	2.06	

Sumber : Data yang diperoleh, 2024
Berdasarkan hasil uji *paired t test* pada variabel pengetahuan dapat dilihat bahwa skor rata-rata sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 12.00, sedangkan pada skor sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan rata-rata 15.00. Skor rata-rata setelah dilakukan pendidikan kesehatan meningkat dari 12.00 ± 1.96 menjadi 14.00 ± 2.06 didapatkan hasil yang sangat signifikan dengan p value $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada Pengaruh media lembar balikterhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok

Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan tentang pencegahan diabetes melitus Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 17 responden diperoleh hasil *pretest* menunjukkan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (58,8%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (41,2%). Hasil diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berdistribusi

cukup. Kesimpulannya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan sebelum dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan berdistribusi cukup dan belum maksimal mengenai tingkat pengetahuan pencegahan diabetes melitus. Hal ini disebabkan pengetahuan responden mengenai penyakit diabetes dan pencegahannya baru didapatkan sebagian hal ini diperoleh dari informasi yang didapatkan belum maksimal baik dari media maupun pengalaman yang responden dapatkan.

Sejalan dengan penelitian Aminah (2016) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat sedang dan rendah, hal ini dikarenakan tidak ada penyuluhan tentang Diabetes Mellitus dengan media apapun. (Aminah, 2016).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Palestin dalam Kunaryanti dkk. (2011) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang erat kaitannya

dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Kekurangan pengetahuan tentang penyakit yang diderita akan mengakibatkan tidak terkendalinya proses perkembangan penyakit, termasuk deteksi dini adanya komplikasi penyakit. (Kunaryanti, 2011).

2. Tingkat pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 17 responden diperoleh hasil *posttest* menunjukkan pengetahuan Cukup sebanyak 12 responden (70,6%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden (29,4%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ni Putu Mirah Ayu (2015) Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Dalam penatalaksanaan diabetes melitus terdapat lima pilar diantaranya edukasi, diet, latihan jasmani, terapi obat dan pemantauan. Pendidikan merupakan hal terpenting untuk dapat menambah informasi bagi seseorang untuk bertindak. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan atau masyarakat. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang bisa digunakan untuk mengubah sikap ataupun hanya menambah wawasan. (Ayu, 2015).

Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena kurangnya informasi, keterangan dan pemberitahuan yang menimbulkan kesadaran. Selain itu, usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Notoatmodjo 2012). Setelah

dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan responden meningkat. Hal ini karena responden atau seseorang telah mengalami proses untuk mengetahui sesuatu. Seseorang mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami sesuatu dan mendapatkan pengalaman yang didapat orang lain. (Notoatmodjo 2010).

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui edukasi yaitu pendidikan kesehatan, baik secara individu, kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup dan mengembangkan pengetahuan itu.

Faktor lain yang menyebabkan tingkat pengetahuan responden meningkat adalah peneliti melakukan *recall* (mengingat kembali) materi saat edukasi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017). Pengetahuan adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingatkan kembali (*recall*) terhadap suatu yang pernah dipelajari, kemudian responden memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai responden dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar lalu mengaplikasikan materi tersebut di analisis yaitu menjabarkan suatu materi dan yang terakhir sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017), pengetahuan adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingatkan kembali (*recall*) terhadap suatu yang pernah dipelajari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain lingkungan yaitu pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut maka semakin luas pula

pemikiran dan pemahaman materi atau ilmunya. (Kinasih 2015)

3. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, maka langkah pertama yang dilakukan adalah uji normalitas data. Untuk uji normalitasnya karena jumlah sampel < 50 maka menggunakan *Shapiro wilk*. Dikatakan data normal jika probabilitas $> 0,05$ dan data tidak normal jika probabilitas $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas pengetahuan *pretest* intervensi diperoleh nilai probabilitas $0,682 > 0,05$, serta hasil uji normalitas *posttest* intervensi yaitu $0,315 > 0,05$. Sehingga disimpulkan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus menunjukkan sebaran datanya normal. Karena data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah *Paired sample t-test*.

Hasil uji *Paired sample t-test* pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan

diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan diketahui pengetahuan dapat dilihat bahwa skor rata-rata sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 12.00, sedangkan pada skor sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan rata-rata 15.00. Skor rata-rata setelah dilakukan pendidikan kesehatan meningkat dari 12.00 ± 1.96 menjadi 14.00 ± 2.06 diketahui $p\text{-value}$ $(0,000) < (0,05)$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada perbedaan antara pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pada *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula ada Pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Variabel yang diteliti diatas terdapat hubungan dan ada hasil saling mempengaruhi karena pendidikan kesehatan dengan media lembar balik memiliki kontribusi yang kuat dalam peningkatan pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu perubahan yang penting bagi kesehatannya.

Penatalaksanaan Diabetes Mellitus didukung oleh 5 pilar yakni edukasi, diet, latihan jasmani, terapi obat dan pemantauan. Tujuan dari edukasi kesehatan tidak hanya bisa dicapai dengan seorang pendidik atau penyuluh yang berkompeten saja. Ada banyak faktor lain yang berpengaruh, salah satu diantaranya adalah pemilihan media pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dari tujuan pendidikan kesehatan. Seorang penyuluh/pendidik dituntut untuk menyediakan atau membuat media pendidikan kesehatan yang sesuai (Nurhidayah, 2010).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Nila Fauziatun (2019) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan saat *pretest* dan *posttest* pada calon pengantin setelah diberikan intervensi media lembar balik ($p:0,000 < 0,05$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Meilisa Rachmawati (2012) didapatkan bahwa media lembar balik dapat meningkatkan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak ($p:0,000 < 0,05$).

Hasil di atas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media lembar balik (*Flipchart*)

terbukti meningkatkan pengetahuan pencegahan diabetes melitus karena lembar balik menarik, terdapat gambar dan mudah dipahami oleh responden. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan diabetes melitus menggunakan media Lembar balik (*flipchart*) dilakukan sesuai SOP pelaksanaan. Lembar balik tersebut terdiri dari Lembar 1 yang berisi Judul, Nama peneliti, Nama Institusi. Lembar 2 berisi Pengertian dan klasifikasi Diabetes Melitus. Lembar 3 berisi Manifestasi Klinis. Lembar 4 berisi Faktor risiko diabetes melitus. Lembar 5 Penatalaksanaan diabetes melitus. Lembar 6-7 penyebab diabetes melitus. Lembar 8-10 Pencegahan diabetes. Selanjutnya Responden melakukan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan dari responden tentang pencegahan diabetes melitus. Dari hasil *posttest* memperlihatkan adanya kenaikan tingkat pengetahuan dari responden, hal ini dikarenakan didapatkannya informasi baru yang masuk serta pengalaman-pengalaman baru yang masuk pada diri responden.

Faktor lain yang menyebabkan tingkat pengetahuan responden meningkat adalah peneliti melakukan *recall* (mengingat

kembali) materi saat edukasi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017), pengetahuan adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingatkan kembali (*recall*) terhadap suatu yang pernah dipelajari.

Intervensi yang telah dilakukan berupa pendidikan kesehatan menggunakan Media Lembar Balik yang dilakukan maka pola pengetahuan responden tidak lagi pada pola tahu bahwa namun berubah menjadi pola tahu mengapa yang dimana pola ini jauh lebih mendalam dan lebih serius daripada tahu bahwa. Selain itu peningkatan pengetahuan responden juga dikarenakan adanya antusias dan keingintahuan pasien itu sendiri mengenai diabetes, karena penyakit diabetes merupakan penyakit menahun sehingga upaya yang dapat dilakukan oleh pasien setelah keluar dari rumah sakit adalah dengan menjaga kadar glukosa darah agar tetap normal. Pengetahuan model ini merupakan pengetahuan paling tinggi dan mendalam dan sekaligus juga merupakan pengetahuan ilmiah. Peningkatan pengetahuan ini merupakan dampak dari adanya

intervensi yang diberikan kepada responden. (Aminah, 2016). Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan dengan media lembar balik merupakan media edukasi yang diharapkan dapat memberi pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan pesan atau isi dari penyuluhan yang diberikan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Ada Pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan menggunakan uji *Paired Sample t-test* dengan *p-value* (0,000) < (0,05) artinya ada perbedaan antara pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pada *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula ada Pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus di Dusun Kemiri Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

2. Saran

Masyarakat sejak dini diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang diabetes melitus dan cara pencegahannya, hal ini dapat dilakukan melalui pencarian informasi serta konsultasi dengan tenaga kesehatan agar mendapatkan pendidikan kesehatan

dengan berbagai media agar pengetahuan masyarakat tentang DM dan pencegahannya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Siti .2016. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Rumah Sakit Islam Samarinda Sebelum dan Sesudah Konseling Gizi dengan Menggunakan Media Audiovisual.

Ayu, Ni Putu Mirah, Santi Damayanti. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Keperawatan Respati* Vol. II Nomor 1 Maret 2015 – ISSN : 2088 – 8872

Carolina, P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus pada Masyarakat di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.33084/jsm.v4i1.3>

Lilik pranata, Novita Elisabeth Daeli, & Sri Indaryati. (2019). Upaya Pencegahan

- Penyakit Diabetes Mellitus dan Komplikasinya di Kelurahan Talang Betutu Palembang. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.12>
- Padmiarso M. Wijoyo. (2016). *Rahasia Penyembuhan Diabetes Secara Alami* (Cetakan Pe; A. S. Bani & Etty Rochmiyati, ed.). Bogor.
- Sundari, P. M., Asmoro, C. P., & Arifin, H. (2018). *Penurunan tingkat stres penderita diabetes mellitus yang menjalani diet melalui Diabetes Self-Management Pendahuluan Hasil Metode*.
- Wijayanti, K. E., & Wibowo, R. (2017). Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Berbasis Riset: Ulasan Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.817>
- 4
- Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(1), 92. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i1.786>
- Putri, N. A. (2019). *Pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik (flip chart) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang asi eksklusif di puskesmas tuban kabupaten tuban*. 1–25.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastrri, S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan perilaku dalam memelihara personal hygiene gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD Negeri Payung. *Care : Jurnal*